

Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Survei Siswa Kelas XII di SMAN 5 Solok Selatan

Nurdawani Putri Insyani^{1*}, Nurfazlin Nova², Siska Widyawati³

^{1,2,3} Program Studi S1 PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, Muara Labuh, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan, Prov. Sumatera Barat.

E-mail: nurdawaniputriinsyani@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6897>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 Jul 2026

Revised: 07 Jul 2026

Accepted: 13 Jul 2026

Kata Kunci:

Minat, Perguruan Tinggi, Motivasi, SMAN 5 Solok Selatan.

Keywords:

Interest, College, Motivation, SMAN 5 Solok Selatan.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa kelas XII di SMAN 5 Solok Selatan dalam hal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 5 Solok Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 280 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan di pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memetakan motivasi belajar siswa di tingkat akhir.

This study aims to analyze the interest of grade XII students at SMAN 5 Solok Selatan in continuing their education to higher education and to determine the factors that influence it. This study uses a descriptive approach. The study population was all grade XII students of SMAN 5 Solok Selatan with a sample of 280 respondents. Data collection was carried out through questionnaires and interviews to obtain a comprehensive picture. Data validity was tested through source triangulation techniques. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate the influence of internal and external factors on students' interest in continuing their education in higher education. This study contributes to schools in mapping student learning motivation at the final level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurdawani Putri Insyani, et al. (2026), Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Survei Siswa Kelas XII di SMAN 5 Solok Selatan, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6897>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di era globalisasi menuntut siswa untuk beradaptasi lebih cepat terhadap teknologi, pendidikan menjadi jembatan krusial bagi individu untuk memiliki produktivitas dan daya saing. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Purwanto, 2021). Meskipun program wajib belajar 12 tahun telah berjalan sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003, transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi masih sering kali terkendala oleh rendahnya kesadaran siswa dan kurangnya dukungan lingkungan.

Minat siswa untuk melanjutkan studi pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, minat dibentuk oleh tipe kepribadian dan motivasi berprestasi individu. Namun, minat ini juga sangat bergantung pada persepsi siswa terhadap masa depan. Solfema & Wahid (2018) menegaskan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melihat manfaat pendidikan bagi jenjang karir mereka. Hal ini diperkuat oleh

penelitian terbaru Putri (2025) yang menekankan bahwa preferensi siswa dalam memilih perguruan tinggi kini juga sangat dipengaruhi oleh citra institusi dan prospek lapangan kerja yang ditawarkan.

Di balik peluang tersebut, terdapat beberapa hambatan. Selvia & Fitriani (2023) mengungkapkan adanya problematika sistematis seperti kurangnya akses informasi dan keraguan finansial yang dapat menurunkan motivasi siswa. Kondisi seperti ini juga terlihat di SMAN 5 Solok Selatan, di mana pihak sekolah terus berupaya melalui peran Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengenali potensi siswa dan menjalin kemitraan dengan orang tua guna menyelaraskan pola pikir (*mindset*) terhadap pentingnya kuliah. Meskipun berbagai program seperti bantuan pendaftaran jalur prestasi telah dilakukan, pemetaan mendalam mengenai faktor dominan yang membentuk minat siswa tetap mendesak untuk dilakukan.

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu objek yang disertai dengan rasa senang dan kepuasan (Slameto, 2010). Secara psikologis, minat melibatkan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, di mana semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul. Maesaroh (2013) menambahkan bahwa minat berfungsi sebagai stimulasi pendorong yang memengaruhi pengalaman dan aktivitas seseorang. Dalam perspektif pendidikan, minat bukan sekadar keinginan, melainkan kecenderungan untuk bertindak secara nyata terhadap objek atau situasi tertentu yang disertai perasaan gembira (Rahman, 2009). Dalam konteks pendidikan menengah, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi didefinisikan sebagai sikap kecenderungan siswa yang terfokus pada pilihan pendidikan tinggi dengan penuh perhatian dan rasa senang demi mencapai kesejahteraan dan cita-cita setelah lulus SMA (Suhirno, 2011).

Munculnya minat pada diri siswa ditandai oleh beberapa komponen psikis yang saling berkaitan. Menurut Ambardini (2009), proses ini dimulai dari perasaan senang yang bersifat subjektif dan memberikan nilai positif pada suatu objek, yang kemudian berkembang menjadi pemusatan tenaga psikis atau perhatian terhadap objek tersebut. Perhatian yang konsisten akan mendorong timbulnya aktivitas atau tindakan nyata yang memperkuat minat individu. Lebih lanjut, Slameto (2010) merumuskan tujuh indikator utama yang merepresentasikan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu: 1) perasaan senang yang menumbuhkan semangat; 2) keinginan kuat untuk mewujudkan hal yang disukai; 3) perhatian yang terpusat pada informasi pendidikan tinggi; 4) rasa kebutuhan akan pendidikan sebagai penunjang kesejahteraan; 5) harapan akan masa depan yang lebih baik; 6) dorongan untuk mencapai tujuan hidup; serta 7) kemauan yang terarah untuk mengambil tindakan nyata. Sinergi antara komponen-komponen ini akan menentukan sejauh mana persistensi siswa dalam mengejar pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Minat pada diri seseorang tidak bisa terbentuk secara instan, tetapi melalui proses yang Panjang. Proses inilah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Siswa dengan minat tinggi cenderung menunjukkan fokus dan konsistensi, sementara minat yang rendah berakibat pada ketidakfokusan dan pengabaian tugas akademik. Secara teoritis, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk sikap dan Keputusan dalam hal akademik. Faktor internal ini meliputi perhatian dan motivasi. Perhatian merupakan pemusatan aktivitas psikis terhadap objek tertentu yang memicu munculnya minat secara spontan (Sinta, 2016). Motivasi merupakan penggerak yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Sugihartono, 2007).

Selain itu, minat juga didorong oleh aspek kebutuhan dan keingintahuan. Rasa ingin tahu yang diwujudkan melalui eksplorasi lingkungan serta semangat sebagai kekuatan emosional juga turut menopang kemauan siswa untuk berjuang. Di sisi lain, aspek emosi memberikan warna pada perilaku; perasaan senang terhadap perguruan tinggi akan menimbulkan keterikatan yang mendorong siswa untuk mempertahankan pilihannya. Seluruh proses internal ini kemudian termanifestasi dalam bentuk aktivitas, yaitu tindakan spontan yang mencerminkan pikiran dan perasaan siswa terhadap studi lanjut.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup stimulasi dari lingkungan yang memicu ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi, yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

1. **Lingkungan Keluarga:** Keadaan sosial ekonomi dan pola asuh merupakan variabel kunci dalam keluarga (Yanti, 2018). Pendidikan keluarga melalui pola asuh demokratis (*democratic parental*

- style) memberikan ruang bagi anak untuk memilih jalur pendidikan sesuai minat namun tetap dalam pengawasan orang tua. Selain itu, kondisi ekonomi bertindak sebagai pendukung utama dalam fasilitas belajar. Meskipun keterbatasan ekonomi menjadi penghambat, dalam beberapa keadaan hal tersebut justru bisa menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik.
2. **Lingkungan Sekolah:** Sekolah merupakan lembaga formal, sekolah, peran pendidik dan ketersediaan sarana prasarana menjadi stimulan eksternal yang membentuk persepsi siswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya data yang valid bagi SMAN 5 Solok Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa kelas XII dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta mengidentifikasi faktor motivasi internal dan eksternal yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur pendidikan menengah dan masukan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan angka partisipasi lulusan SMA ke jenjang pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena motivasi internal dan eksternal siswa kelas XII di SMAN 5 Solok Selatan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Solok Selatan pada bulan Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi sebanyak 280 siswa dijadikan sebagai responden untuk meminimalkan kesalahan generalisasi data. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala nominal kepada 280 responden, serta diperkuat dengan hasil wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap siswa. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip dan laporan sekolah yang relevan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama: 1) Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data inti dari lapangan; 2) Penyajian data dalam bentuk satuan-satuan kategori; 3) Penarikan kesimpulan; dan 4) Pengujian keabsahan data. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil kuesioner dengan hasil wawancara dan observasi guna mendapatkan kesimpulan yang absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 280 siswa kelas XII SMAN 5 Solok Selatan menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memetakan minat siswa berdasarkan tujuh indikator utama. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Sangat Rendah (SR). Ringkasan hasil distribusi persentase minat siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Minat Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)	Kategori
Perasaan Senang	61,61	29,11	9,29	0,00	0,00	Sangat Tinggi
Keinginan	37,23	29,38	22,77	10,63	0,00	Tinggi
Kebutuhan	35,27	28,66	25,80	10,27	0,00	Tinggi
Dorongan	31,88	44,64	17,32	6,16	0,00	Tinggi
Harapan	32,02	40,36	20,95	6,67	0,00	Tinggi
Kemauan	30,38	31,02	29,74	8,86	0,00	Tinggi
Perhatian	30,14	31,50	28,50	9,57	0,29	Tinggi

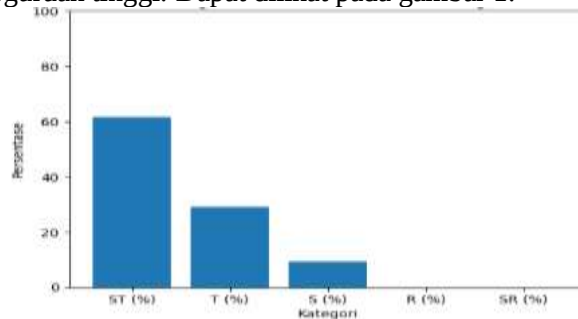
Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan bahwa indikator Perasaan Senang menempati posisi tertinggi dengan persentase 61,61% pada kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan adanya antusiasme emosional yang kuat dari siswa saat membahas topik perguruan tinggi. Indikator lainnya seperti keinginan (37,23%), kebutuhan (35,27%), dorongan (31,88%), harapan (32,02%), kemauan (30,38%),

dan perhatian (30,14%) secara konsisten berada pada kategori Tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara akumulatif, mayoritas siswa kelas XII SMAN 5 Solok Selatan memiliki orientasi yang positif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut disajikan hasil analisis berdasarkan indikator.

Perasaan Senang

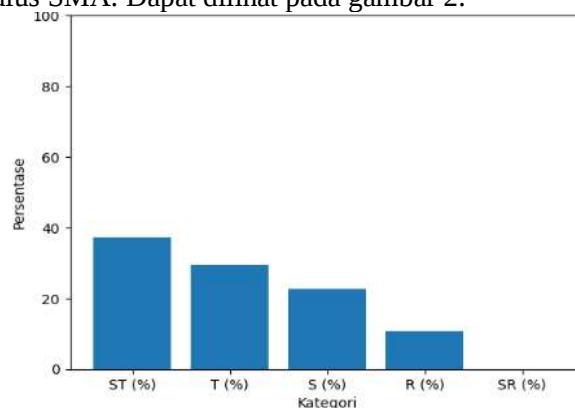
Berdasarkan hasil pengolahan data, indikator *perasaan senang* memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 61,61%, Tinggi 29,11%, dan Sedang 9,29%, sementara kategori Rendah dan Sangat Rendah sebesar 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator perasaan senang berada pada kategori sangat tinggi, jadi dapat disimpulkan siswa merasa senang dan antusias ketika memperoleh informasi atau pembahasan mengenai perguruan tinggi. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Indikator Perasaan Senang

Keinginan

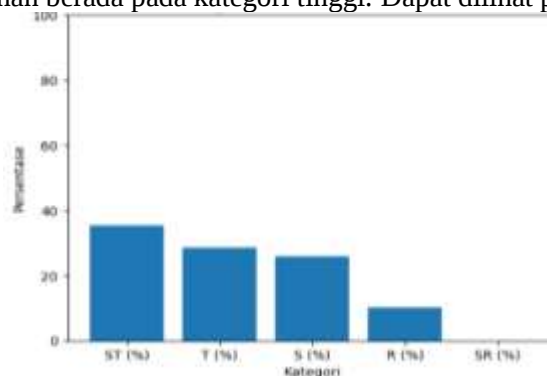
Indikator *keinginan* menunjukkan persentase Sangat Tinggi sebesar 37,23%, Tinggi 29,38%, Sedang 22,77%, dan Rendah 10,63%. Secara keseluruhan, indikator ini berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Indikator Keinginan

Kebutuhan

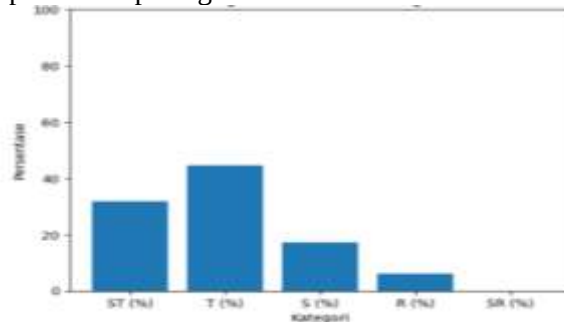
Hasil analisis indikator *kebutuhan* menunjukkan persentase Sangat Tinggi sebesar 35,27%, Tinggi 28,66%, Sedang 25,80%, dan Rendah 10,27%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memandang pendidikan tinggi sebagai suatu kebutuhan penting dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, indikator kebutuhan berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Indikator Kebutuhan

Dorongan

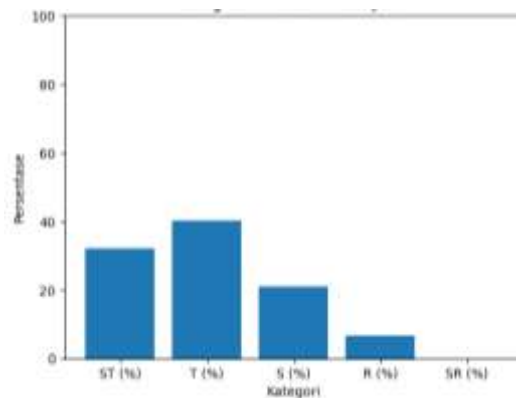
Indikator *dorongan* memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 31,88%, Tinggi 44,64%, Sedang 17,32%, dan Rendah 6,16%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh dorongan yang cukup besar dari lingkungan, seperti orang tua, guru, dan sekolah, sehingga indikator dorongan termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Indikator Dorongan

Harapan

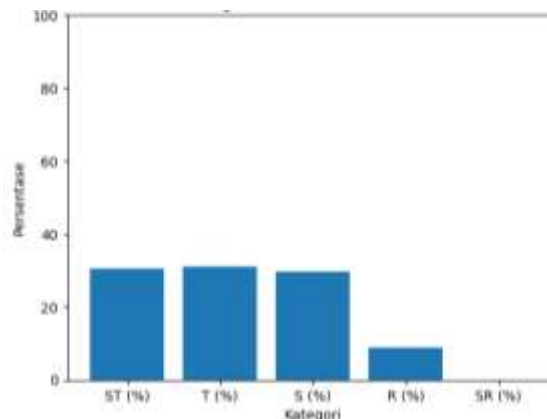
Indikator *harapan* memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 32,02%, Tinggi 40,36%, Sedang 20,95%, dan Rendah 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan dan cita-cita yang jelas terhadap masa depan, di mana perguruan tinggi dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan hidup. Oleh karena itu, indikator harapan berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Indikator Harapan

Kemauan

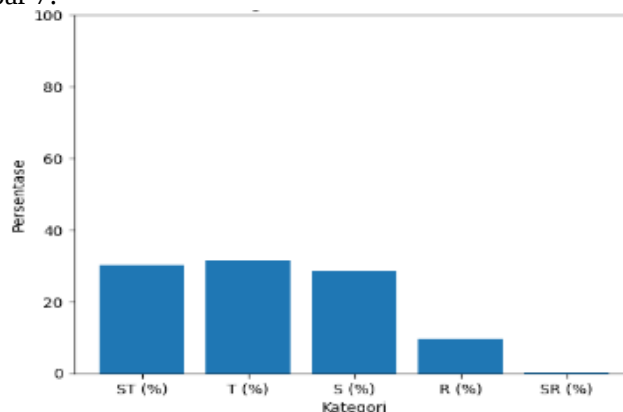
Indikator *kemauan* menunjukkan persentase Sangat Tinggi sebesar 30,38%, Tinggi 31,02%, Sedang 29,74%, dan Rendah 8,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan yang cukup kuat untuk berupaya melanjutkan pendidikan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemauan rendah. Secara umum, indikator kemauan berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Indikator Kemauan

Perhatian

Indikator *perhatian* memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 30,14%, Tinggi 31,50%, Sedang 28,50%, Rendah 9,57%, dan Sangat Rendah 0,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang baik terhadap informasi mengenai perguruan tinggi, baik yang diperoleh dari sekolah maupun sumber lain. Dengan demikian, indikator perhatian termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Indikator Perhatian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII SMAN 5 Solok Selatan berada pada kategori tinggi. Dominasi pada indikator perasaan senang mengonfirmasi teori Slameto (2010) bahwa perasaan senang adalah motor penggerak awal yang menumbuhkan perhatian dan motivasi. Siswa tidak hanya tertarik secara emosional, tetapi juga memiliki kesadaran rasional bahwa pendidikan tinggi adalah sebuah kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan masa depan, sejalan dengan pandangan Suhirno (2011). Indikator dorongan yang tinggi (44,64% kategori Tinggi) membuktikan bahwa faktor eksternal berupa dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah berperan signifikan. Hal ini memperkuat temuan Solfema & Wahid (2018) bahwa lingkungan yang suportif mampu menyelaraskan persepsi siswa terhadap manfaat pendidikan. Harapan dan cita-cita siswa yang terpetakan dengan jelas menunjukkan bahwa perguruan tinggi dipandang sebagai sarana aktualisasi diri. Meskipun demikian, adanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah (rata-rata 6-10% di berbagai indikator) menjadi catatan penting. Sebagaimana diungkapkan oleh . Selvia & Fitriani (2023), hambatan finansial dan keterbatasan informasi seringkali menjadi faktor penghambat. Hal ini menuntut peran lebih aktif dari layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 5 Solok Selatan untuk menjembatani hambatan informasi tersebut, khususnya mengenai program beasiswa, agar minat yang tinggi ini dapat terealisasi menjadi tindakan nyata pendaftaran ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XII SMAN 5 Solok Selatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dominasi indikator perasaan senang sebagai faktor yang paling menonjol dalam membentuk antusiasme siswa terhadap pendidikan tinggi. Secara konsisten, indikator keinginan, kebutuhan, dorongan, harapan, kemauan, dan perhatian juga menunjukkan kategori tinggi, yang menandakan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai penunjang masa depan. Dukungan eksternal dari lingkungan keluarga dan sekolah terbukti menjadi stimulan penting dalam memperkuat minat tersebut. Meski demikian, ditemukan sebagian kecil siswa dengan minat rendah yang dipicu oleh keterbatasan informasi dan hambatan ekonomi.

Sebagai implikasi praktis, pihak sekolah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) perlu meningkatkan intensitas sosialisasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi serta bantuan finansial seperti program KIP-Kuliah. Guru dan orang tua diharapkan dapat terus bersinergi dalam memberikan dukungan moral serta bimbingan karir yang realistis sesuai potensi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian pada variabel ekonomi dan prestasi akademik secara spesifik, serta memperluas cakupan wilayah penelitian guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika minat studi lanjut di tingkat menengah atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen STKIP Widyaswara Indonesia yang telah memberikan saran, dan motivasi selama proses penelitian. SMAN 5 Solok Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, serta pendampingan selama proses penelitian berlangsung. Siswa/i SMAN 5 Solok Selatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ambardini, R. L. (2009). "Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia". Yogyakarta: UNY.
- Maesaroh, S. (2013). "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal kependidikan*, 1(1), hlm 150-168.
- Purwanto, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 148–162.
- Putri, N. A. P. (2025). Exploring the Preferences of Prospective Students in Choosing Private Higher Education Institutions. *Journal of Economics, Business and Management Studies (JEBMES)*, 10(1).
- Rahman Shaleh Abdul. 2009. "Psikologi: Pengantar dalam Perspektif Islam". Jakarta: Kencana.
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 267-281.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sinta Amarlita. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2010. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Solfema, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 332-337.
- Sugihartono. (2007). "Psikologi Pendidikan". Balik Papan : UNY Press.
- Suhirno. (2011). Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototrotik di SMK Negeri 1 Seyegan. Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, F. (2018). "Analisis Minat Siswa Jurusan IPS Dalam Mengambil Jurusan Pendidikan/Keguruan (Studi Kasus Di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru". *Jurnal Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Riau.